

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat. Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Didalam dunia bisnis Internet digunakan sebagai media komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal, hal ini dapat membantu dalam penyebarluasan informasi keuangan suatu perusahaan. Pentingnya IFR berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi Emiten dan Perusahaan publik, bahwa laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut lembaga riset pasar e-Marketer, pengguna internet di Tanah Air mencapai 83,7 juta orang pada 2014. Angka yang berlaku untuk setiap orang yang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan itu mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 di dunia dalam hal jumlah pengguna internet. Secara keseluruhan, jumlah pengguna internet di seluruh dunia diproyeksikan akan mencapai 3 miliar orang pada 2015. Tiga tahun setelahnya, pada 2018, diperkirakan sebanyak 3,6 miliar manusia di bumi akan mengakses internet (Anonimous,15/09/2015 dalam Fitriani 2016). Akhir-akhir ini, organisasi bisnis mengoptimalkan keunggulan internet untuk pelaporan informasi yang berhubungan dengan investor. Pada pendataan tahun 2008, hampir sekitar 80% perusahaan yang telah terdaftar di bursa telah memanfaatkan media internet untuk tujuan hubungan ke investor dan calon investor (Wibisono 2011, dalam Satria dan Supatmi 2013).

Adanya perkembangan internet di dunia, membuat perusahaan harus melaporkan laporan keuangan perusahaannya berbasis teknologi, internet telah mengalami perkembangan yang signifikan, pengungkapan laporan keuangan melalui internet merupakan salah satu acuan yang dijadikan pertimbangan bahwa sebuah perusahaan itu telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik (Momonya & Rekha, 2013). Dalam hal ini seluruh kreditur, analisis, investor memiliki kesempatan yang sama besar untuk mengakses informasi mengenai kondisi perusahaan terutama kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan.

Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*Internet financial reporting*) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dipraktekkan oleh berbagai perusahaan (Hargyantoro 2010) . Praktek IFR yang bersifat sukarela semakin disadari perusahaan bukan lagi menjadi sebuah keunggulan namun menjadi sebuah keputusan oleh para investor (Satria dan Supatmi 2013). IFR menjawab akan kebutuhan system pelaporan keuangan yang fleksibel, mudah diakses, dan terpercaya sedangkan system pelaporan keuangan berbasis kertas (*paper-based*) sudah tidak memenuhi kebutuhan tersebut (Wibisono, 2011) .

Manfaat dari penggunaan internet ini tidak hanya menjadi daya tarik bagi masyarakat umum saja tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan. Dengan melihat persentase pertumbuhan internet yang begitu besar menyebabkan adanya peningkatan permintaan terhadap perusahaan untuk menyediakan informasi secara *online* (Alali dan Romero, 2012 dalam Fitriani, 2016). Ini dibuktikan dengan mulai banyaknya perusahaan yang memiliki website pribadi. Pada awalnya perusahaan memanfaatkan internet hanya sebagai media promosi dan pengenalan produk perusahaan. Namun seiring perkembangan teknologi, internet juga dijadikan sebagai sarana berkomunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan *stakeholder* termasuk salah satunya mengungkapkan laporan keuangan yang biasa dikenal dengan *internet financial reporting* (Fitriani, 2016).

perusahaan yang sudah menerapkan IFR akan mempermudah calon investor dan investor dalam pengambilan keputusan karena pelaporan keuangan perusahaan mudah untuk diakses melalui *website* perusahaan. Selain itu, perusahaan yang menerapkan IFR akan lebih mudah dalam menyampaikan laporan keuangan kepada calon investor dan investor. Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*internet financial reporting*) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dipaktekkan oleh berbagai perusahaan (Hargyantoro, 2010) . Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham.

Adanya fenomena perkembangan internet di dunia, membuat perusahaan harus melaporkan laporan keuangan perusahaannya berbasis teknologi, internet telah mengalami perkembangan yang signifikan, internet banyak digunakan oleh perusahaan yang *listing* di bursa efek di masing-masing negara, pengungkapan laporan keuangan melalui internet merupakan salah satu acuan yang dijadikan pertimbangan bahwa sebuah perusahaan itu telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik (Momonya & Rekha, 2013 dalam Fitriani, 2016). Dalam hal ini seluruh kreditor, analisis, investor, dan *stockholders* memiliki kesempatan yang sama besar untuk mengakses informasi mengenai kondisi perusahaan terutama kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan.

Beberapa penelitian meneliti tentang *internet financial reporting* diantaranya (Hargyantoro, 2010) menjelaskan pengaruh IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham. (Damayanti, 2012) meneliti pengaruh IFR terhadap *abnormal return* dan frekuensi perdagangan

saham antara perusahaan yang menerapkan IFR dan non-IFR. Hasil penelitian menemukan *abnormal return*, perusahaan yang menerapkan IFR berbeda signifikan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Perusahaan yang menerapkan IFR memiliki *abnormal return* lebih tinggi daripada yang tidak menerapkan IFR, artinya IFR direspon oleh pasar. Hasil bertolak belakang terjadi pada pengujian variabel frekuensi perdagangan saham, perusahaan yang menerapkan IFR tidak berbeda signifikan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR.

Sedangkan (Fitriani 2016) meneliti tentang Pengaruh (*Internet Financial Reporting*) dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial IFR (*internet financial reporting*) berpengaruh terhadap harga saham dan terhadap volume perdagangan saham suatu perusahaan, sedangkan tingkat pengungkapan informasi *website* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan terhadap volume perdagangan saham. (Marsudi, 2015) meneliti tentang Pengaruh internet financial reporting dan tingkat pengungkapan informasi melalui *website* terhadap harga dan frekuensi perdagangan saham. Hasil penelitian menunjukkan IFR berpengaruh terhadap harga saham maupun terhadap frekuensi perdagangan saham, Tingkat pengungkapan informasi *website* tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.

Berdasarkan penelitian di atas penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Satria, 2013) dengan judul penelitian “Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Reporting* (Studi Empiris Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2011)” . yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 dan menggunakan alat ukur volume perdagangan dan *abnormal return* sebagai variabel penelitian sedangkan penulis memilih menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dan menambahkan variabel harga saham sebagai alat ukur. Sesuai dengan Teori Pasar

Efisien, harga saham, volume perdagangan saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Investor bereaksi dengan cepat terhadap informasi baru yang masuk di pasar, sehingga menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian (Fitriani, 2016) dan alasan menjadikan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dari bahan mentah menjadi barang jadi. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aset tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor. Alasan lainnya adalah untuk menggambarkan dampak IFR secara lebih jelas terhadap satu sektor industri. IFR menjawab kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang fleksibel, mudah diakses cepat dan terpercaya sedangkan system keuangan berbasis kertas sudah tidak memenuhi kebutuhan tersebut (Wibisono, 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dapat mengambil judul “**Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Reporting***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah ada perbedaan *volume* perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah *internet financial reporting* ?
2. Apakah ada perbedaan *abnormal return* saham perusahaan sebelum dan sesudah *internet financial reporting* ?
3. Apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih mengarah pada pembahasan maka penulis membatasi ruang pembahasannya pada reaksi pasar sebelum dan sesudah *internet financial reporting* pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk membuktikan secara empiris reaksi pasar sebelum dan sesudah *internet financial reporting* yang diukur dengan *abnormal return*, volume perdagangan saham, dan harga saham. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan sampel perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* (IFR) pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Untuk membuktikan sampel perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah *internet financial reporting* (IFR) pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
3. Untuk membuktikan sampel perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* (IFR) pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi bahan masukan kepada perusahaan maupun investor yang ingin melakukan investasi.

2. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis mengenai reaksi pasar sebelum dan sesudah *internet financial reporting*.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti yang akan datang, untuk dikembangkan dalam penelitian yang lebih lanjut mengenai reaksi pasar sebelum dan sesudah *internet financial reporting*. Sehingga dapat memberikan bahan bacaan baru yang berkembang bagi pembaca lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan Internet Financial Reporting (IFR) dan faktor-faktor yang mempengaruhi IFR serata penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis dan perhitungan statistik, serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu disajikan

keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.